

MENGUNGKAP BENTUK DAN FUNGSI FEMINISME LIBERAL DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS

Revealing the Form and Function of Liberal Feminism in the Novel of "The Moon Split in the American Sky" By Hanum Salsabiela Rais

Gazali, Ulinsa, Iqlima

Universitas Tadulako

Jalan Soekarno Hatta No. Km. 9, Tondo, 94118, Palu, Indonesia

Pos-el: gazali.lembah64@gmail.com, ulinsa.bahasaindonesia@gmail.com, iqlimaapril99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi feminisme liberal dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori feminisme liberal. Data bersumber dari novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais cetakan tahun 2015. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dimaksudkan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-babnya masing-masing yang berkaitan dengan feminisme liberal. Adapun langkah penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengorganisasian informasi dengan menggunakan teknik induktif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk dan fungsi feminisme liberal. Fungsi dan bentuk feminisme liberal tersebut saling mendukung, yaitu bidang politik, budaya, ekonomi, dan sosial.

Kata Kunci: bentuk, fungsi, feminisme liberal

Abstract:

This research aims to describe the forms and functions of liberal feminism in the novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" by Hanum Salsabiela Rais. It employs a qualitative descriptive research design using the liberal feminist theory approach. The data is sourced from the 2015 edition of the novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" by Hanum Salsabiela Rais. Data collection is conducted through reading and note-taking techniques. Data analysis consists of three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data reduction is intended to sharpen, categorize, guide, and eliminate unnecessary data. Data presentation is carried out by grouping the data according to their respective sub-sections related to liberal feminism. The conclusion-drawing step is based on organizing information using inductive techniques. Based on the research findings, the forms and functions of liberal feminism are identified. The functions and forms of liberal feminism mutually support each other, particularly in the fields of politics, culture, economy, and society.

Keywords: forms, functions, liberal feminism

Informasi Artikel

Naskah Diterima
20 Mei 2021

Naskah Direvisi Akhir
29 November 2023

Naskah Disetujui
7 Desember 2023

Cara Mengutip

Gazali, Ulinsa, Iqlima. (2023). Mengungkap Bentuk dan Fungsi Feminisme Liberal dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais. *Aksara*. 35(2). 249—263.

doi: <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v35i2.889.249--263>

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah fenomena sosial dan produk sosial sehingga yang terlihat dalam karya sastra adalah sebuah entitas masyarakat yang bergerak, baik berkaitan dengan pola, struktur, fungsi maupun aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang pada kehidupan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan (Fananie, 2002: 193). Karya sastra juga merupakan sebuah karya imajinatif hasil pikiran, pengalaman, dan pengamatan seorang pengarang yang diolah dan dituangkan melalui media bahasa. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan yang menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai objek yang dapat diteliti. Karya sastra selalu memberikan sesuatu yang berharga bagi pembacanya karena di dalamnya terdapat banyak sekali sesuatu yang dijadikan sebagai bahan pemikiran dan perenungan (Al-Ma'ruf, 2009).

Karya sastra dalam penelitian ini adalah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais, selanjutnya disingkat BTdLA. Bentuk genre prosa ini memuat kehidupan manusia yang bersifat imajinatif kenyataan. Sebagai bentuk karya sastra, novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Dasarnya isi sebuah sastra karya memuat perilaku manusia melalui karakter tokoh-tokoh cerita. Sangat beragam perlakuan manusia yang dapat diambil sebagai cerita terkadang tak bisa dipungkiri terdapat hal yang diulang-ulangi jika diamati dengan lebih cermat. Pola dan keterulangan inilah yang ditangkap sebagai fenomena dan seterusnya diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu seperti gejala, sosial, kejiwaan dan masyarakat. Menurut Darwin Efendi dan Hetilaniar (2019:74) novel BTdLa dapat dijadikan sebagai alternatif bahan bacaan yang bagus bagi pembaca untuk bahan referensi menambah ilmu pengetahuan, khususnya bidang sastra. Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, maju dan dinamis harus diimbangi pula dengan kemampuan literasi yang baik.

Salah satu gejala sosial atau isu sehari-hari di kehidupan nyata yang sering ditemui dan kerap diangkat dalam bentuk novel ialah isu tentang feminisme. Feminisme sebagai salah satu gejala sosial, telah dikaji dalam ilmu sosiologi. Replika dari gejala sosial manusia banyak dituangkan oleh pengarang di dalam karya sastra. Ketika mengkaji feminisme dalam karya sastra tidak terkecuali dalam prosa (novel dan cerpen) maka kajian yang digunakan adalah kajian interdisipliner. Yang memadukan ilmu sosiologi dan sastra sehingga menghasilkan kajian sosiologi sastra. Meski sifat kajian sosiologi adalah objektif dan sastra bersifat subjektif namun keduanya punya kesamaan sama-sama mengkaji tentang manusia.

Feminisme sebagai sebuah kritik ideologis terhadap cara pandang yang mengabaikan permasalahan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin (Budiayanta: 2009). Menurut William Outwaite (2008) feminisme diartikan sebagai advokasi atau dukungan terhadap kesetaraan antara wanita dan pria, diiringi dengan komitmen untuk meningkatkan posisi wanita dalam masyarakat. Istilah ini mengasumsikan bahwa adanya kondisi yang tidak sederajat antara wanita dan pria, baik itu dalam bentuk dominasi pria (patriarki), ketimpangan gender, atau efek sosial dari perbedaan jenis kelamin.

Bagi para feminis, status perempuan tidak lebih dari status kelamin saja. Sebuah status yang bentuknya pemberian biologis (*given*) dan memang benar tidak bisa diubah. Hakikat keadaan biologis seperti ini tidaklah patut untuk kemudian ditarik sebuah generalisasi dan menisbatkan berbagai asumsi melemahkan yang tidak merujuk pada fakta apapun, tetapi hanya sebatas asumsi publik yang terus dipertahankan dan seakan “dijaga” dan berkembang sedemikian parah dalam adat istiadat keseharian berbagai masyarakat, termasuk juga masyarakat Indonesia yang sangat patriarkat. Menurut Walby (1990) patriarki adalah sistem struktur dan praktik sosial di mana laki-laki mendominasi, menindas, dan mengeksploitasi perempuan. Pandangan masyarakat di beberapa suku di Indonesia, dan kurangnya edukasi tentang konsep feminisme

pada akhirnya telah menginspirasi pelbagai penggiat sastra untuk mengangkatnya ke dalam karya mereka.

Beberapa penelitian menyangkut feminisme liberal dalam novel telah dilakukan oleh Musrifah (2018) yang meneliti Fememinisme Liberal dalam Novel Sepenggal Bulan Untuk Untukmu Karya Zhenal Fanani. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perjuangan tokoh perempuan dalam memperoleh hak pendidikan, hak sipil, dan hak ekonomi. Penelitian senada yang dilakukan oleh Iit Kurnia, A. Totok Priyadi, Agus Wartiningsih (2013) berjudul Kajian Feminisme dalam Novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W. menyimpulkan bahwa bentuk ketidakadilan gender adalah stereotype atau pelebelan negatif, dan kekerasan. Selanjutnya hal senada juga dilakukan oleh Selvia Parwati dan Dai Halman (2022) berjudul Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Belenggu Karya Armyn Pane: Kajian Feminisme Liberal menyimpulkan bahwa ketidakadilan gender yang muncul karena subordinasi terhadap patriarki sebagai bagian dari kehidupan pahlawan sehari-hari. Hal yang sama dilakukan oleh Andika Bareski (2009) yang menyimpulkan bahwa perempuan selalu ditindas oleh laki-laki memang nyata. Penindasan terhadap perempuan terjadi akibat patriarkat, tubuh perempuan merupakan objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki.

Empat hasil penelitian tersebut menemukan bahwa melalui pendekatan feminisme liberal terhadap novel ditemukan kecenderungan ketidakadilan gender dan perjuangan perempuan dalam menuntut hak Pendidikan, hak sipil, dan hak ekonomi.

Hasil penelitian yang cenderung bersifat positif, yaitu upaya untuk mendukung perjuangan perempuan untuk mencapai haknya dilakukan oleh Rihaadatul 'Aisyil Mubarakati (2022) yang meneliti Potret Perjuangan Perempuan oleh Isra Hadid dan Deya Ra'ad dalam Woman is No Man Karya Etaf menyimpulkan bahwa feminisme Islam berusaha mengembalikan hak-hak perempuan yang hilang dalam tradisi bercampur agama melalui Al-Qur'an dan Hadist agar relasi antargender menjadi seimbang. Hal senada juga dilakukan oleh Dian Wahyu Setia Astuti, Christianto Syam, A. Totok Priyadi (2015) berjudul Feminisme dalam Novel Karya Ayu Utami menyimpulkan bahwa feminisme berupaya meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama dengan pria. Hal yang sama dilakukan pula oleh Avika Meidastiani Inggar Sari dan Ririe Rengganis (2023) berjudul Peran dan Perjuangan Perempuan dalam Cerita Pendek Kitab Kawin karya Laksmi Pamuntjak: Prespektif Feminisme Liberal Naomi Wolf, menyimpulkan bahwa terdapat peran perempuan dalam bentuk domestik dan perjuangan memperoleh kekuatan dan kekuasaan.

Secara khusus penelitian terhadap novel BTdLA ini berbeda dengan kajian sebelumnya. kajian ini mengungkap bentuk dan fungsi feminisme liberal novel BTdLA. *Hal yang menarik untuk dikaji pada novel tersebut adalah* pengarang novel BTdLA menggambarkan *islamophobia* yang merupakan gejala sosial yang terjadi sebagai salah satu efek dari tragedi runtuhnya menara kembar WTC. Seperti halnya masyarakat Amerika memandang hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan Arab, seperti nama dan cara berpakaian sering dijadikan sasaran kemarahan dan ancaman sehingga dituduh sebagai teroris (Rina Febriana dan Arif Ferbanyah, 2017). Padahal novel ini memberi amanat toleransi, menghindari buruk sangka, menghindari diskriminasi, dan keseriusan dalam menjalani kehidupan, dan menerima takdir. Tidak ada sesuatu yang kebetulan. Tuhan memperlihatkan cara kerja-Nya yang luar biasa dengan takdir indah dari Tuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, alasan penulis menjadikan novel Hanum Salsabiela Rais sebagai objek analisis feminis yaitu karena melihat realitas yang ada bahwa di Indonesia masih banyak ketimpangan-ketimpangan di masyarakat yang menganggap bahwa perempuan sebagai makhluk inferior, di mana perempuan dianggap tidak memiliki peran apa-apa dalam segala sektor, mereka hanya bisa dalam wilayah (domestik) segi tiga yaitu dapur, sumur dan kasur. Wanita dipaksa untuk tunduk terhadap laki-laki.

Feminisme liberal muncul pada abad ke-17 dan ke-18. Masa tersebut merupakan periode terjadinya perubahan sosial besar-besaran di negara-negara barat, Seperti revolusi Perancis dan

Amerika, transisi dari masyarakat feodal ke masyarakat industri, peralihan dari negara monarki ke negara demokratis berdasarkan aturan hukum, perkembangan kapitalisme, dll. (Anita Dhewy, 2022). Selain itu pada masa tersebut kemudian juga muncul gerakan-gerakan sosial besar, seperti gerakan buruh, abolisionis, dan feminis menyikapi perubahan perkembangan yang ada di masa itu. Feminisme liberal merupakan aliran feminisme yang berpijak pada gagasan liberalisme. Liberalisme adalah filsafat politik yang muncul pada abad ke-17 dan ke-18 bersamaan dengan munculnya modernitas dan kebangkitan kapitalisme. Pada dasarnya ia adalah doktrin yang mendorong perkembangan kebebasan, khususnya di bidang politik dan ekonomi.

Kata feminis mengacu kepada siapa saja yang sadar dan berupaya untuk mengakhiri, diskriminasi gender, subordinasi, marginalisasi, dan kekerasan seksual yang dialami perempuan (Pijar Maulid, 2022: 605) Menurut Nasri (2015) feminisme merupakan sebuah aliran yang ingin memperjuangkan hak-hak perempuan untuk mendapatkan hak yang sama tanpa adanya diskriminasi jenis kelamin. Feminisme liberal juga menekankan nalar sebagai pijakan bagi perempuan untuk bisa memperoleh kedudukan setara dengan laki-laki dalam hal kesempatan dan hak. Hal ini berarti bahwa perempuan juga harus mempunyai kemampuan dan ekonomi yang ada. Aliran ini fokus pada perjuangan untuk menghapuskan diskriminasi gender dan memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa konsep utama dalam feminisme liberal meliputi (1) kesetaraan hukum, (2) hak reproduksi, (3) partisipasi politik, (kesetaraan ekonomi, (4) pendidikan, dan (5) pemberdayaan individu. Kelima hal tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

Menurut Nurhasanah Abas (2022) Para kaum feminis juga beranggapan bahwa prinsip kesetaraan gender yang mengacu pada suatu realitas antara laki-laki dan perempuan, dalam hubungannya dengan Tuhan, yakni sama-sama sebagai seorang hamba. Feminisme liberal mendukung upaya untuk mengubah hukum yang mendiskriminasi berdasarkan gender. Ini termasuk dalam hal perkawinan, perceraian, hak kepemilikan, hak waris, dan hak-hak lainnya yang terkait dengan status perempuan dalam hukum. Selanjutnya feminisme liberal mendorong akses perempuan terhadap layanan kesehatan reproduksi, termasuk akses terhadap kontrasepsi, aborsi yang aman dan legal, serta informasi tentang kesehatan seksual. Senada dengan hal tersebut, menurut Dhiyaa Thurfah Ilaa (2021) Feminisme merupakan sebuah pemikiran yang memandang bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam politik, sosial, seksual, intelektual, dan ekonomi.

Dalam bidang partisipasi politik feminisme liberal mengajukan pentingnya partisipasi politik perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Ini termasuk dukungan terhadap keterwakilan perempuan dalam posisi politik dan kebijakan yang memfasilitasi partisipasi aktif perempuan dalam arena politik. Kemudian dalam hal kesetaraan ekonomi, aliran ini menuntut kesetaraan dalam kesempatan ekonomi dan pembayaran yang setara untuk pekerjaan yang setara. Ini juga mencakup perjuangan terhadap ketidaksetaraan gaji antara jenis kelamin. Dalam bidang pendidikan, memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki terhadap pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menghapus diskriminasi gender dalam penerimaan siswa, akses terbatas pada program studi tertentu, dan ketidaksetaraan dalam fasilitas dan sumber daya pendidikan.

Feminisme liberal mendukung akses perempuan terhadap pendidikan yang berkualitas dan setara, serta penghapusan stereotip gender dalam materi pembelajaran. Sedangkan keinginan pemberdayaan individu pada feminisme liberal menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan sebagai individu yang memiliki hak dan kemampuan untuk membuat keputusan tentang hidup mereka Menurut Nurhasanah Abas (2020) feminis radikal revolusi terjadi pada setiap individu perempuan dan dapat terjadi hanya pada perempuan yang mengambil aksi untuk mengubah gaya hidup, pengalaman dan hubungan mereka sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu melakukan penelitian untuk memperoleh data berupa deskripsi dari suatu kasus, keadaan, sikap, hubungan atau suatu masalah yang terdapat pada objek penelitian tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk mendapat deskripsi atau gambaran secara sistematis, detail dan akurat serta berhubungan dengan berbagai fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Terkait dengan penelitian kualitatif tersebut, menurut Gazali (2016) bahwa kajian yang bersifat deskriptif, eksplanatif, dan eksploratif terhadap karya sastra dapat juga disebut sebagai penelitian deskriptif interpretatif karena menginterpretasikan objek sastra (novel) sebagai kajiannya. Terkait dengan pendekatan tersebut, menurut Sugiyono (2019) Pendekatan kualitatif bermaksud untuk menggambarkan isu dan pusat pemeriksaan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan feminisme. Pendekatan feminisme merupakan pendekatan yang menekankan pada penelitian tentang perempuan yang berangkat dari suatu kesadaran akan suatu penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat (David Yuli Christiyanto Wahono, Nas Haryati, Sumartini: 2015)

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara tertentu sehingga simpulan akhir dapat ditarik pada tahap reduksi data. Data yang telah diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk memilih data yang berlimpah kemudian dipilih dalam rangka menemukan data yang diharapkan. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-babnya masing-masing yang berkaitan dengan feminisme liberal dalam novel BTdLA. Adapun langkah penarikan kesimpulan (verifikasi) dilakukan berdasarkan pengorganisasian informasi dengan menggunakan teknik induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membaca novel BTdLA tersebut secara berulang kali sehingga peneliti menemukan beberapa kutipan yang menunjukkan bagian-bagian feminisme liberal dan fungsi feminisme tersebut. Adapun hasil penelitian feminisme liberal dan fungsi feminisme novel BTdLA tersebut adalah sebagai berikut.

Bentuk Feminisme Liberal

Bentuk feminisme liberal yang terdapat pada novel BTdLA adalah bidang politik, bidang budaya, bidang ekonomi, dan bidang sosial. Bentuk feminisme liberal tersebut dapat beragam dalam praktiknya. Di bidang politik, feminisme liberal mendorong partisipasi politik perempuan, mempromosikan keterlibatan perempuan dalam kebijakan publik, dan mendesak perubahan dalam sistem politik untuk meningkatkan representasi perempuan. Bidang ekonomi, feminisme liberal dapat berjuang untuk kesetaraan ekonomi dengan menekankan pembayaran yang setara untuk pekerjaan yang setara, meningkatkan akses perempuan ke peluang ekonomi, dan mendukung kebijakan yang mengatasi kesenjangan gaji gender. Bidang budaya feminisme liberal dapat menargetkan budaya untuk mengatasi representasi gender yang bias dan stereotip. Ini dapat melibatkan kampanye untuk mendorong representasi perempuan yang lebih positif dan beragam dalam media dan industri budaya. Sedangkan dalam bentuk sosial, feminisme liberal melibatkan upaya untuk mengubah norma-norma sosial dan budaya yang dapat menghambat kesetaraan gender.

Keempat bentuk feminisme liberal tersebut diuraikan sebagai berikut:

(a) Bidang Politik

Bidang politik merujuk pada aktivitas, proses, dan struktur yang terkait dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan kebijakan dalam suatu masyarakat atau negara. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk pemerintahan, partai politik, aktivisme politik, hubungan internasional, hukum dan hukum tata negara, ekonomi dan kebijakan ekonomi, Lembaga politik, pemilihan umum dan pemungutan suara, ideologi politik, dan ketertiban sosial. Bidang politik sangat penting dalam kehidupan sosial dan masyarakat karena pengambilan keputusan politik memengaruhi banyak aspek kehidupan sehari-hari warga negara. Studi tentang politik dan keterlibatan dalam proses politik adalah cara yang penting untuk memahami dan memengaruhi arah dan kebijakan pemerintahan. Gambaran bidang politik dalam novel BTdLA sebagai berikut.

Data 1

Pria berbadan besar itu tak menghiraukanku. Mungkin dia sudah capek diwawancarai berkali-kali. Aku melihatnya baru saja menerima wawancara dari sebuah stasiun TV. Gayanya berapi-api. Baginya, tidak menentang pendirian masjid di Ground Zero berarti telah mengkhianati jiwa-jiwa orang tercinta yang mati dalam tragedi WTC. Kembali aku berteriak kepadanya. Dia melihatku sekilas tapi melengos. Aku berteriak-teriak lagi padanya seperti orang yang sudah tidak ada pilihan lain, Ya, aku memang tidak ada pilihan lain. Pria itu benar-benar tak acuh. Dia terus mencoba menertibkan kelompoknya yang anggotanya yang semakin banyak berdatangan. "Sir, do you think the world would be better without Islam?" teriakku sedikit melengking. (2014:94)

Data di atas menunjukkan sifat Hanum yang tetap semangat bekerja untuk terus mendapatkan hasil wawancara dari narasumbernya, narasumber yang berbadan besarpun tak jadi masalah ketika tawaran untuk mewawancarai narasumbernya itu tak dipedulikan. dan data di atas juga merupakan bentuk feminisme liberal di bidang politik di mana Hanum mempertahankan hak pribadinya sebagai seorang wartawan tanpa memperdulikan siapa lawan bicaranya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nawal Lubis bahwa untuk membela perempuan seseorang itu perlulah memiliki pendidikan yang baik, berwawasan, sekaligus juga akan memberikan pendidikan kepada masyarakat. Teori ini mendukung sepenuhnya seorang Hanum yang cerdas dalam melihat situasi kondisi ketika bekerja, berwawasan ketika ia bersemangat untuk tetap mengejar narasumbernya yang kala itu sedang fokus pada aksi pembangunan mesjid Ground Zero.

Data 2

Entah kemana teman Turki-ku itu. Sudah setahun lebih dia menghilang. Dan hanya tersisa selebaran lowongan pekerjaan jadi wartawan berbahasa Inggris yang dia pernah tinggalkan untukku waktu itu. Aku tahu, ini pasti karena dia selalu mendengarkan keluh kesah tentang kebosananku di Wina saat kami kursus di Jerman. Tentang ketakutanku mau jadi apa jika hanya berdiam diri di rumah. Tentang keengganku menjadi ibu rumah tangga seperti dirinya. (2014:26).

Kutipan paragraf di atas menjadi feminisme liberal di bidang politik karena melihat sifat masyarakat teman Turki Hanum yang sangat peduli terhadap Hanum yang saat itu bosan akan pekerjaan rumah dan kegiatan berdiam diri di rumah, dan itu bukan menjadikan Hanum enggan untuk menjadi ibu rumah tangga tetapi keinginan hati Hanum yang ingin mengekspresikan dirinya di dunia pekerjaan/perkantoran.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ruhaini Dzuhayatin (1995) pemberian akses yang sama pada sektor publik dan profesi dengan pembebasan pekerjaan rumah tangga yang tidak profesional secara sama kepada pria dan wanita sehingga masing-masing pihak mempunyai kesempatan yang sama dalam aktualisasi di luar rumah. Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa Hanum tanpa sadar telah mempraktekkan teori yang dikemukakan oleh Ruhaini di mana teori tersebut menunjukkan sifat Hanum yang kekeh dengan pekerjaannya sebagai seorang ibu bahkan sebagai perempuan pekerja keras.

Data 3

Kiprahku di Eropa ini adalah menjadi agen muslim yang baik, melakukan yang terbaik yang dapat dilakukan, tunjukkan bahwa muslim bisa bersaing melalui karya dengan orang-orang di sini. Itu yang akan membuat sedikit demi sedikit orang lokal mengubah pikiran mereka tentang Islam, yang tak lelah digerus sentiment negative media Barat. (2014: 26)

Berdasarkan kutipan di atas memperjelas bahwa Hanum sosok yang kokoh dan tegas bahwa ia mampu menunjukkan dan menyaingi karya-karya di daerah yang ia singgahi saat itu tanpa melihat profesi sosial orang-orang yang akan menjadi saingannya yaitu orang-orang media Barat. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ruhaini Dzuhayatin (1995) pemberian akses yang sama pada sektor publik dan profesi dengan pembebasan pekerjaan rumah tangga yang tidak profesional secara sama kepada pria dan wanita sehingga masing-masing pihak mempunyai kesempatan yang sama dalam aktualisasi di luar rumah. Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa Hanum sepakat pada teori yang dikemukakan oleh Ruhaini di mana teori tersebut menunjukkan sifat Hanum yang kekeh dengan pekerjaannya sebagai seorang ibu bahkan sebagai perempuan pekerja keras.

Data 4

"Tuan tunggu!" pekik Hanum pada pria hitam berjas. "Kau tahu apakah ada muslim yang keluarganya meninggal dalam serangan WTC? Kami wartawan, kami ingin mewawancarai mereka." (2014:76)

Pada data tersebut Hanum menunjukkan keberaniannya untuk mewawancarai keluarga salah satu korban serangan WTC yang saat itu sedang melakukan demonstrasi di depan pembangunan *Masjid Ground Zero*. Tanpa merasa takut bahkan kecewa kepada siapapun dia tetap berusaha mendapatkan haknya sebagai wartawan saat itu, hingga ia tidak memperdulikan siapa yang menjadi lawan bicaranya.

Dalam kajian feminisme liberal khususnya dibidang politik fungsinya yaitu untuk memberikan setiap masyarakatnya hak-hak pribadi tanpa memilih kasih kepada siapa saja yang mempunyai taraf sosial yang tinggi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ruhaini Dzuhayatin (1995) pemberian akses yang sama pada sektor publik dan profesi dengan pembebasan pekerjaan rumah tangga yang tidak profesional secara sama kepada pria dan wanita sehingga masing-masing pihak mempunyai kesempatan yang sama dalam aktualisasi di luar rumah. Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa Hanum sepakat pada teori yang dikemukakan oleh Ruhaini di mana teori tersebut menunjukkan sifat Hanum yang kekeh dengan pekerjaannya sebagai seorang ibu bahkan sebagai perempuan pekerja keras.

(b) Bidang Budaya

Bidang budaya mengacu pada berbagai aspek yang berkaitan dengan kebudayaan manusia, termasuk nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, praktik, ekspresi, dan warisan yang membentuk identitas dan kehidupan manusia dalam masyarakat. Ini adalah bidang yang sangat luas dan mencakup banyak elemen yang berbeda. Beberapa hal yang terkait dengan bidang budaya tersebut adalah bahasa dan sastra, agama, seni dan kesenian, kuliner, ritual dan adat istiadat, teknologi dan budaya digital, warisan budaya, kebudayaan populer, dan Pendidikan dan ilmu pengetahuan. Bidang budaya sangat penting karena mencerminkan kekayaan dan keragaman manusia, serta memberikan identitas dan kerangka bagi individu dan kelompok untuk memahami dunia mereka. Melalui pemahaman tentang budaya, kita dapat mempromosikan penghargaan terhadap keragaman budaya dan memperkaya perspektif kita tentang dunia. Selain itu, budaya dapat menjadi sumber inspirasi dalam seni, inovasi, dan pemecahan masalah dalam berbagai aspek kehidupan.

Gambaran bidang budaya dalam novel BTdLA sebagai berikut.

Data 5

"Masih saja bercanda kamu, Mas.... Aku lagi bingung! Gini deh, kalau mau, kita berpisah di New York. Aku akan cari narasumberku sendiri sampai dapat. Mas Rangga ke Washington sendiri juga urusi presentasi yang juga sama pentingnya. Fair, kan!" (BTdLA, 2014:80).

Kutipan di atas berkaitan dengan kutipan sebelumnya di mana Hanum merupakan perempuan mandiri yang tidak mau bergantung pada orang-orang terdekatnya untuk mengerjakan pekerjaannya. bahwa perempuan selalu ditindas oleh laki-laki memang nyata adanya dan gerakan ini sesuai namanya yang "radikal". Andhika menganggap bahwa. penindasan terhadap perempuan terjadi akibat patriarkat, tubuh perempuan merupakan objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki. Persamaan pada penelitian ini cukup signifikan, yaitu sama-sama membahas tentang feminisme terutama pada feminisme liberal. Sosok Hanum adalah sosok yang pantang menyerah ia lebih menantang dirinya untuk tetap maju dalam segala hal bahkan dalam dunia kerja.

Data 6

Mas Rgg berangkat sj dl ke DC! Aku susul naik bus berikutnya. Jangan sampai terlambat registrasi! I will be fine. Beneran! I will find a way to catch you! I love you. Hanum (pinjam telp orang di jalan). (BTdLA, 2014:112).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa sikap Hanum yang tidak ingin menyusahkan orang di sekitarnya sekalipun suaminya sendiri. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tedjakusuma, Berninghausen dan Kerstan dalam Abdullah (2001:114) menjelaskan bahwa ketimpangan sesungguhnya terus menerus oleh struktur sosial yang patriarki, laki-laki dan perempuan cenderung mengalah pada suami dalam suatu struktur hubungan, ini merupakan pemeliharaan hubungan yang harmonis yang sekali lagi menegaskan bahwa tidak memandang kegiatan ekonomi sebagai dunia wanita. Dunia wanita tetap rumah tangga sehingga menjadi wanita ideal adalah menjadi ibu rumah tangga yang baik.

Dari teori di atas dapat kita lihat bahwa sikap seorang Hanum yang selalu ingin mandiri dalam segala hal, sehingga ketika ditawarkan bantuan oleh suaminya sekalipun ia masih tetap ingin mengerjakannya sendiri tanpa menyusahkan sang suami. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosok Hanum yang teguh dengan pendiriannya dalam mengerjakan sesuatu tanpa menyakiti hati orang-orang yang ada didekatnya.

Data 7

Bukannya aku tak mengakui peran ibu rumah tangga sebagai pekerjaan paling mulia di muka bumi, tak tertandingi. Tapi peran ibu akan menyenangkan jika ada anak-anak yang dibesarkan dan diasuh. Merekalah yang membuat fitrah seluruh ibu menjadi otomatis mulia. Setidaknya, para pria harus berusaha lebih agar bias menandingi wanita dari segi ini. Tapi tuhan belum mengamanahkannya untukku dan Rangga. (BTdLA, 2014:26).

Dari paragraf di atas penulis dapat melihat bahwa Hanum bukanlah sosok wanita yang pantang menyerah dan perempuan yang suka berdiam diri melainkan ia adalah perempuan yang mau bekerja bahkan memperjuangkan hak-hak pribadinya sebagai perempuan yang bisa bekerja dan beraktifitas di luar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Manneke Budiman (2013) bahwa pekerjaan domestik tidak pernah dianggap sebuah pekerjaan. Pekerjaan domestik dianggap tidak menghasilkan uang dalam dimensi ekonomi sehingga membuat pekerjaan domestik bukan menjadi bagian pekerjaan produktif. Perempuan yang memilih bekerja harus melakukan dua hal sekaligus, menjadi produktif dengan bekerja di ranah publik dan tetap mengurus urusan domestik.

Dari teori tersebut dapat dilihat dari sifat Hanum yang mampu bekerja sebagai jurnalis, bahkan wartawan, sekaligus menjadi pendamping hidup bagi suaminya atau ibu rumah tangga, sosok Hanum yang selalu bersemangat ini membuat ia sedikit mendobrak beberapa Teori yang menganggap perempuan tak dapat bekerja di beberapa bidang.

Data 8

Tapi kami sudah mengantisipasi ini semua. Kami sudah menata hati dan emosi jika kami dicurigai membawa ancaman atau terror bagi mereka. Negeri ini berhak berlaku seperti itu. (BTdLA, 2014:66).

Dari pernyataan data di atas bahwa Hanum adalah seorang perempuan yang tidak pantang menyerah dan pandai menata hati dan emosi bahkan ketika Hanum dicurigai membawa ancaman atau teror bagi orang lain. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fakih (1997:12) menjelaskan bahwa ada lima ketidakadilan gender yang terjadi pada perempuan, penempatan perempuan pada subordinat, stereotip perempuan, kekerasan terhadap perempuan, dan beban kerja tidak proposional. Dari teori ini dapat kita lihat bahwa sifat Hanum yang mendobrak ketidakadilan gender yang terjadi, Hanum malah sebaliknya, ia tetap semangat dalam pekerjaannya walaupun ia dianggap pengkhianat bahkan terror bagi orang lain.

Data 9

"Sudahlah, Mas. I know, you really are such a loving and caring husband. Thanks. Ini pengalaman hebat untuk istrimu. Semua pengalaman di negeri orang, pasti ada himahnya. Aku percaya itu. Aku janji," dua jari Hanum membentuk V. (BTdLA, 2014:258).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Hanum adalah perempuan mandiri yang selalu optimis mengerjakan pekerjaannya sendiri bahkan tanpa perlu bantuan suaminya untuk mengerjakan pekerjaannya, sebab Hanum tidak mau merepotkan orang-orang disekitarnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sapiro dalam Ardaneshwari (2014:25) kecenderungan klasik untuk mempertentangkan posisi perempuan dan dunia kerja didasari kekhawatiran tidak beralasan bahwa dengan bekerja di luar rumah, keluarga dan juga keperempuan-perempuan itu sendiri, akan terganggu. Dari teori tersebut Hanum sepakat dengan hal tersebut di mana ~~memang~~ perempuan selalu dihadapkan dengan tanggapan khawatir atas apa yang dilakukannya, padahal tidak sama sekali bahkan sifat Hanum di dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Sasabiela Rais ini menentang hal tersebut, justru ia lebih memberanikan dirinya untuk bekerja serta mengambil resiko dalam tindakan yang ia lakukan.

(c) Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi adalah disiplin ilmu sosial yang mempelajari produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek ekonomi yang mencerminkan bagaimana individu, bisnis, pemerintah, dan pasar berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, seperti mikro ekonomi, sistem ekonomi, perdagangan internasional, keuangan, kebijakan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan sebagainya. Bidang ekonomi sangat penting karena memengaruhi kehidupan sehari-hari dan perkembangan masyarakat. Pemahaman tentang konsep ekonomi membantu dalam pengambilan keputusan individu dan pemerintah, serta memungkinkan kita untuk memahami tren ekonomi, dampak kebijakan, dan tantangan ekonomi global. Ini juga merupakan alat penting dalam merancang kebijakan ekonomi yang dapat mempromosikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi.

Gambaran bidang ekonomi dalam novel BTdLA sebagai berikut.

Data 10

"Mas! jangan meluntur! Aku harus mencari narasumber yang pasti. Yang berkarakter. Keluarga korban 11 September. Dari sisi muslim dan nonmuslim. Bukan wawancara sama orang yang jelas-jelas tidak mau diwawancarai!" Nada suara Hanum kurasakan meninggi. Aku baru tersadar. Jika selama menjadi wartawan TV dia mewawancarai anggota polisi atau militer selalu menjadi momok Hanum ketika harus menggali informasi kasus yang melibatkan institusi kepolisian atau TNI. (2014:69).

Data (10) di atas memperlihatkan sosok Hanum yang membara tanpa memerdulikan teguran suaminya ketika ia segera mewawancarai narasumbernya bahkan ia harus berhadapan dengan institusi kepolisian atau TNI. Semua itu dilakukannya untuk mendapatkan tambahan penghasilan pada pekerjaannya sebagai wartawan.

Data 11

"Kalau memang tidak mau ikut liputan bersamaku, ya sudah. Aku nggak papa kok! Mas hanya fokus dengan konferensi, kan? Dan New York ini sekali lagi bagimu hanya perkara jalan-jalan, kan? Ngapain sih selalu bilang, ikut Getreud', 'ikuti Getreud' terus? Mas kan tahu, Getreud tidak benar-benar melakukan riset untukku. Dia hanya butuh cepat." (2014:79).

Data (11) di atas memperlihatkan sosok Hanum yang mulai geram pada suaminya sendiri karena suasana hatinya tak menentu saat itu dan melihat sifat bosnya Getreud yang tidak mementingkan rasa lelah Hanum ketika mewawancarai narasumbernya, Getreud hanya ingin Hanum menjalankan tugasnya dengan secepat mungkin. Namun demikian, suasana hati yang tidak menyenangkan tokoh Hanum memiliki konsekuensi positif, yaitu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.

Data 12

Sudah hampir delapan puluh artikel kubuat untuk surat kabar Austria bernama Heute ist Wunderbar. Ya, Heute ist Wunderbar, Today is Wonderful, Hari ini luar biasa. Sebuah surat kabar Wina yang terhormat setengah gratis, yang berniat menggembirakan pembaca setiap harinya. Dan akulah alah satu punggawa berita yang setiap hari harus memikirkan artikel-artikel yang mereka anggap luar biasa untuk pembacanya. (BTdLA, 2014:22).

Paragraf di atas memperlihatkan sosok Hanum yang mulai membanggakan dirinya sendiri ketika berhasil memikirkan artikel-artikel untuk para pembaca artikelnya setiap hari karena dengan itu dia bisa menjadi mandiri tanpa harus selalu bergantung pada penghasilan kerja suaminya.

Data 13

Bukannya aku tak mengakui peran ibu rumah tangga sebagai pekerjaan paling mulia di muka bumi, tak tertandingi. Tapi peran ibu akan menyenangkan jika ada anak-anak yang dibesarkan dan diasuh. Merekalah yang membuat fitrah seluruh ibu menjadi otomatis mulia. Setidaknya, para pria harus berusaha lebih agar bias menandingi wanita dari segi ini. Tapi tuhan belum mengamanahkannya untukku dan Rangga. (2014:26)

Dari paragraf di atas penulis dapat melihat bahwa Hanum bukanlah sosok wanita yang pantang menyerah dan perempuan yang suka berdiam diri di rumah, melainkan ia adalah perempuan yang mau bekerja bahkan memperjuangkan hak-hak pribadinya sebagai perempuan yang bisa bekerja dan beraktifitas di luar.

Data 14

"Sudahlah, Mas. I know, you really are such a loving and caring husband. Thanks. Ini pengalaman hebat untuk istrimu. Semua pengalaman di negeri orang, pasti ada himahnya. Aku percaya itu. Aku janji," dua jari Hanum membentuk V. (2014:258).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Hanum adalah perempuan mandiri yang selalu optimis mengerjakan pekerjaannya sendiri bahkan tanpa perlu bantuan suaminya untuk mengerjakan pekerjaannya, sebab Hanum tidak mau merepotkan orang-orang disekitarnya.

(d) Bidang Sosial

Hadirnya paham feminisme ini pada ranah sosial ini memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwasanya perempuan itu dapat memiliki kesempatan untuk berpendidikan yang tinggi, dapat menjadi pemimpin, dan tidak memiliki keterbatasan kemampuan secara fisik. Bidang sosial mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang terkait dengan interaksi sosial, norma, nilai, struktur masyarakat, dan hubungan antarindividu. Beberapa konsep utama dalam bidang sosial melibatkan pemahaman tentang dinamika sosial, budaya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok

Gambaran bidang sosial dalam novel LTdLA disampaikan pada data berikut.

Data 15

Pria-pria New York itu malah nyengir menyepelkan. Kekehehan mereka semakin dibuat-buat dengan menciptakan suara-suara aneh dari riakan ludah di tenggorokan. Tersinggung, wanita tua itu bangkit dari duduknya. Tiba-tiba sambil meracau tak keruan, dia menggebuk-gebukkan tas plastik berisi grocery ke punggung gerombolan preman itu. (BTdLA, 2014:128).

Paragraf di atas menunjukkan sifat pria-pria New York yang menyepelkan kekuatan nenek tua di suatu bus kota, mereka menganggap nenek tua itu tidak mampu untuk membuat mereka kewalahan, tetapi nyatanya tidak, nenek tua itu malah tersinggung dengan anggapan para pria new york itu sehingga membuat nenek tua meracau tak karuan membuat para pria-pria New York itu kewalahan.

Data 16

Bukannya melawan dengan badan kingkonganya, tiga "jagoan" ini mengaduh-aduh karena terbentur tomat, mentimun, dan kentang yang bermuntahan dari plastic. Tak puas dengan isi plastic yang sudah menggelinding ke mana-mana, sang nenek pemberani ini mengeluarkan susu kemasan karton. Dia kembali menggebukkan karton susu itu ke kepala preman yang ngenyir paling lebar. (BTdLA, 2014:129).

Paragraf di atas menunjukkan sifat tiga jagoan atau pria-pria New York tadi semakin tidak berdaya diakibatkan aksi nenek tua yang mereka anggap tak berdaya, nenek tua itu terus menjulurkan aksinya dengan menggebuk-gebukkan susu kemasan karton kepada pria-pria New York itu.

Data 17

Pintu gerbang terbuka. Nenek tua melancarkan aksinya serangan rudal terakhirnya. Dia mengangkat kakinya tinggi-tinggi, lalu mendorong kuat berandalan itu keluar paksa dari gerbong. suara gedebuk terdengar. (BTdLA, 2014:129).

Paragraf di atas memperlihatkan sosok wanita tua yang sangat bersemangat menggebuk-gebukkan tas yang penuh dengan belanjanya ke punggung para gerombolan preman yang mengganggu suasana bus pada saat itu. nenek tua itu sangat bersemangat untuk membela diri bahkan menyelamatkan para penumpang yang lain dari kebisingan para preman, dengan aksi rudal terakhirnya dengan mendorong kuat para preman dengan menggunakan kakinya untuk turun dari bus tersebut.

Fungsi Feminisme Liberal

Konsep fungsi berkembang dari teori fungsional yang merupakan pendekatan dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi, dan setiap bagian memiliki fungsi khusus untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan sistem tersebut. Menurut Malinowski (dalam Imam Kristianto: 2019) fungsi dari suatu unsur kebudayaan adalah kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan sekunder dari pada warga suatu masyarakat

Berdasarkan konsep tersebut, maka fungsi feminisme liberal yang terdapat pada novel BTdLA menyangkut fungsi politik, fungsi ekonomi, fungsi budaya, dan fungsi sosial yang dideskripsikan sebagai berikut.

(a) Fungsi Politik

Politik dipahami sebagai suatu aktifitas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, pemberian wewenang, dan distribusi sumber daya di dalam suatu masyarakat. Secara umum, politik mencakup segala hal yang terkait dengan pembentukan dan implementasi kebijakan, serta pengorganisasian dan pengelolaan kehidupan bersama dalam suatu komunitas atau negara. Politik memiliki berbagai fungsi dalam suatu masyarakat, dan peran politik sangat penting dalam membentuk dan menjalankan sistem sosial dan pemerintahan. Salah satu fungsi pokok politik adalah proses pembuatan, implementasi, dan evaluasi kebijakan. Keputusan-keputusan politik ini

mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan keamanan.

Fungsi politik dalam BTdLA ditunjukkan pada data (1) yang menyimpulkan bahwa tokoh Hanum mempertahankan hak pribadinya sebagai seorang wartawan tanpa memperdulikan siapa lawan bicaranya. Selanjutnya pada data (2) Hanum yang saat itu bosan akan pekerjaan rumah dan kegiatan berdiam diri di rumah, dan itu bukan menjadikan Ia enggan untuk menjadi ibu rumah tangga tetapi keinginan hati Hanum yang ingin mengekspresikan dirinya di dunia pekerjaan/perkantoran. Begitu pula pada data (3) yang semakin memperjelas fungsi politik bagi tokoh Hanum tegas bahwa ia mampu menunjukkan dan menyaingi karya-karya di daerah yang ia singgahi saat itu tanpa melihat profesi sosial orang-orang yang akan menjadi saingannya yaitu orang-orang media dari Barat. Selanjutnya pada data (4) yang menguatkan bahwa tanpa merasa takut bahkan kecewa kepada siapapun tokoh Hanum tetap berusaha mendapatkan haknya sebagai wartawan saat itu, hingga ia tidak memperdulikan siapa yang menjadi lawan bicaranya.

Mencermati fungsi politik terkait feminisme liberal novel BTdLA dapat disimpulkan bahwa dalam konteks feminisme fungsi politik berkaitan dengan upaya untuk mencapai kesetaraan gender menyangkut hak politik perempuan, penghapusan diskriminasi gender, dan kebijakan pro perempuan, dan mengubah struktur kekuasaan yang dapat memengaruhi perempuan secara sosial, ekonomi, dan politik, menyangkut pemajuan hak politik perempuan.

(b) Fungsi Budaya

Budaya dipahami sebagai suatu sistem kompleks dari nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, bahasa, seni, teknologi, institusi, dan praktik-praktik lain yang dibagikan oleh anggota suatu kelompok atau masyarakat. Konsep ini mencakup segala aspek dari kehidupan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Fungsi budaya feminisme liberal mencakup berbagai aspek, yaitu (1) pengakuan hak perempuan untuk hidup bebas dari diskriminasi, kekerasan, dan penindasan; (2) pendidikan dan kesadaran. Budaya feminisme liberal mempromosikan pendidikan kesetaraan gender untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu yang dihadapi oleh perempuan dan untuk merangsang perubahan budaya yang mendukung kesetaraan; (3) media dan representasi. Feminisme liberal berusaha untuk mengubah representasi hak dan peluang yang sama. Tujuannya adalah memberikan hak dan peluang yang setara bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin.

Terkait fungsi budaya feminisme liberal dalam novel BTdLA ditemukan pada data (5) tokoh Hanum merupakan perempuan mandiri yang tidak mau bergantung pada orang-orang terdekatnya untuk mengerjakan pekerjaannya. Hal tersebut didukung pula data (6) tokoh Hanum yang tidak ingin menyusahkan orang di sekitarnya sekalipun suaminya sendiri. Selanjutnya pada (7) tokoh Hanum bukanlah sosok wanita yang pantang menyerah dan perempuan yang suka berdiam diri di rumah, tetapi melainkan ia adalah perempuan yang mau bekerja bahkan memperjuangkan hak-hak pribadinya sebagai perempuan yang bisa bekerja dan beraktifitas di luar. Kemudian pada data (8) tokoh Hanum digambarkan sebagai seorang perempuan yang tidak pantang menyerah dan pandai menata hati dan emosi bahkan ketika Hanum di curigai membawa ancaman atau teror bagi orang lain. Selanjutnya data (9) tokoh Hanum tidak mau merepotkan orang-orang disekitarnya.

Mencermati fungsi budaya feminisme liberal novel BTdLA disimpulkan bahwa sosok Hanum merupakan representasi pengarang dalam memperjuangkan hak perempuan menyangkut pola pikir yang mandiri, pandai menata hati dan emosi, dan tidak mau menyusahkan orang lain. Gambaran tersebut merupakan bagian kompleksitas ideologi yang berupa nilai, norma, dan keyakinan yang dipahami oleh tokoh Hanum.

(c) Fungsi Ekonomi

Pemahaman fungsi ekonomi dalam feminisme liberal bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dalam konteks ekonomi, menghilangkan diskriminasi, dan menciptakan lingkungan ekonomi yang mendukung pemberdayaan perempuan secara menyeluruh. Fungsi ekonomi dalam novel BTdLA ditemukan pada data (10) yaitu tokoh Hanum yang membara tanpa memerdulikan teguran suaminya ketika ia segera mewawancarai narasumbernya bahkan ia harus berhadapan dengan institusi kepolisian atau TNI. Semua itu dilakukannya untuk mendapatkan tambahan penghasilan pada pekerjaannya sebagai wartawan. Pada data (11) digambarkan tokoh Hanum menjalankan tugasnya dengan secepat mungkin. Namun demikian, suasana hati yang tidak menyenangkan tokoh Hanum tersebut memiliki konsekuensi positif, yaitu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup. Selanjutnya data (12) menggambarkan sosok Hanum yang mulai membanggakan dirinya sendiri ketika berhasil memikirkan artikel-artikel untuk para pembaca artikelnya setiap hari karena dengan itu dia bisa menjadi mandiri tanpa harus selalu bergantung pada penghasilan kerja suaminya. Selanjutnya data (13) menggambarkan tokoh Hanum bukanlah sosok wanita yang pantang menyerah dan perempuan yang suka berdiam diri di rumah, melainkan ia adalah perempuan yang mau bekerja bahkan memperjuangkan hak-hak pribadinya sebagai perempuan yang bisa bekerja dan beraktifitas di luar. Gambaran tokoh Hanum tersebut tergambar pula pada data (14) tokoh Hanum adalah perempuan mandiri yang selalu optimis mengerjakan pekerjaannya sendiri bahkan tanpa perlu bantuan suaminya untuk mengerjakan pekerjaannya, sebab Hanum tidak mau merepotkan orang-orang disekitarnya.

Mencermati fungsi ekonomi feminisme liberal pada novel BTdLA dapat disimpulkan bahwa sosok tokoh Hanum merupakan representasi pengarang untuk memperjuangkan hak perempuan di bidang ekonomi. Feminisme liberal adalah suatu aliran dalam gerakan feminis yang menekankan pada kesetaraan hak dan peluang antara pria dan wanita, terutama dalam ranah ekonomi. Dalam konteks ekonomi, feminisme liberal menyoroti dan menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi.

(d) Fungsi Sosial

Konsep fungsi sosial merujuk pada peran atau manfaat yang dimiliki oleh suatu unsur atau kegiatan dalam masyarakat. Ide ini seringkali diasosiasikan dengan teori fungsionalisme dalam sosiologi yang menekankan bahwa berbagai bagian dalam suatu sistem sosial bekerja bersama-sama untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas.

Terkait fungsi sosial feminisme liberal dalam novel BTdLA ditemukan pada data (15), yang menggambarkan seorang perempuan (nenek tua) yang dianggap lemah oleh pria, ternyata dapat membuat pria kewalahan. Kekuatan perempuan tersebut berlanjut pada data (16) yaitu menggambarkan sifat tiga jagoan atau pria-pria New York tadi semakin tidak berdaya diakibatkan aksi nenek tua yang mereka anggap tak berdaya, nenek tua itu terus menjulurkan aksinya dengan menggebuk-gebukkan susu kemasan karton kepada pria-pria New York itu. Selanjutnya pada data (17) menggambarkan sosok wanita tua yang sangat bersemangat menggebuk-gebukkan tas yang penuh dengan belanjanya ke punggung para gerombolan preman yang mengganggu suasana bus pada saat itu.

Mencermati fungsi sosial feminisme liberal pada novel BTdLA dapat disimpulkan bahwa penggambaran keberanian perempuan (nenek tua) pada data di atas adalah representasi pengarang dalam fungsi sosial, yaitu bahwa perempuan tidak boleh dianggap lemah oleh pria. Bahwa perempuan ternyata dapat mengalahkan pria.

SIMPULAN

Bentuk dan fungsi feminisme liberal dalam novel BTdLA dapat dikatakan seimbang. Dari sisi bentuk feminisme, ditemukan gerakan dalam bidang politik, budaya, ekonomi, dan bidang sosial. Sedangkan fungsi feminisme liberal juga menggambarkan fungsi politik, fungsi budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi sosial.

Bentuk feminisme dalam bidang politik memberikan penegasan bahwa setiap masyarakat memiliki hak-hak pribadi yang tidak dapat diintervensi oleh orang lain terutama bagi orang yang mempunyai taraf sosial yang lebih tinggi dari orang lain. Bentuk feminisme di bidang budaya, juga sangat tidak membenarkan sikap diskriminasi terhadap perempuan yang dinilai memiliki budaya yang berbeda atau sebagai budaya yang minoritas penganutnya. Olehnya feminisme bertujuan untuk memberikan hak utuh bagi setiap orang terhadap cara hidup, cara pandang budaya, dan keyakinan seseorang. Dalam bentuk ekonomi, memberikan hak bagi setiap perempuan dalam mencari nafkah untuk keluarganya dan hak untuk mengelolah keuangan. Karena itu perempuan dapat dikatakan memiliki peran ganda selain sebagai istri juga bertanggung jawab dalam ruang domestik. Selanjutnya dalam bentuk sosial, feminisme menjawab problematika sosial terkait patriarkisme dimana perempuan cenderung dianggap lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhasanah. (2020). Dampak Feminisme Bagi Perempuan. *Alwardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama*. 14(2). <http://dx.doi.org/10.46339/al-wardah.v14i2.292>
- Abney, D., & Laya, A. G. (2018). This is why women must play a greater role in the global economy. In *World Economic Forum*. <https://www.weforum.org/agenda/2018/01/this-is-why-women-must-play-a-greater-role-in-the-global-economy/>
- Al-Ma'ruf, (2009). *Apresiasi Karya Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit Pinus.
- Astuti, D. W. S., Syam, C., & Priyadi, A. T. (2015). Kajian feminisme dalam novel karya Ayu Utami. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(9).
- Budiyanta, Adiba Sofia. (2009). *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme Perempuan dalam Karya-karya Kutowijoyo*. Yogyakarta: Citra Pusaka.
- Budiman, Manneke. (2013). Bapak Rumah Tangga: Menciptakan Kesetaraan atau Membangun Mitos Baru? *Jurnal Perempuan*, 18(1), 79-92.
- Dzuhayatin, S. (1996). *Gender dalam Perspektif Islam: Studi terhadap Hal-hal yang menguatkan dan Melemahkan gender dalam Islam. Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Effendi, D., & Hetilaniar, H. (2019). Pandangan dunia pengarang dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta implikasinya dalam pengajaran sastra. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 62-76. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.9707>
- Fananie. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fakih, Mansour. (1997). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristianto, Imam. (2019). Kesenian Reyog Ponorogo dalam Teori Fungsionalisme. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 1(2). <https://doi.org/10.29408/tmmt.v1i2.1171>
- Gazali, G. (2016). Struktur, Fungsi, Dan Nilai Nyanyian Rakyat Kaili. *Litera*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9778>
- Heller, Agnes. (1991). *The Concept of the Political Revisited dalam David Held (ed) Political Theory Today*. Oxford: Plity.
- Irwani, Abdullah. (2001). *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Kurnia, I., Priyadi, A. T., & Wartiningih, A. (2013). Kajian Feminisme dalam Novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(7).
- Mubarakati, Rihaadatul 'Aisyil. (2022). Potret Perjuangan Perempuan Oleh Isra Hadid Dan Deya Ra'ad dalam *Woman is No Man Karya Etaf Rum*. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 6(1). <https://doi.org/10.14421/ajbs.2022.06102>

- Maulid, Pijar. (2022). Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyyah). *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 305-334. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17534>
- Musrifah, M. (2018). Feminisme Liberal dalam Novel Sepenggal Bulan Untukmu Karya Zhaenal Fanani. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1438>
- Nasri, U. (2015). Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid. Deepublish.
- Outwaite, W. (2008). Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern, terj. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, S. P. (2022). Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane: Kajian Feminisme Liberal. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 291-300. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7898>
- Pebriana, R., & Ardiansyah, A. (2017). Unsur Sosial Budaya Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 7(2), 93-93. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v7i2.1365>
- Simanungkalit, U. T., & Ilyas, A. (2020). Pengawasan Aliran Kepercayaan dan Penodaan Agama: Perspektif Penegakan Hukum Pidana. *Amanna Gappa*, 132-144.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Alfabeta.
- Ilaa, D. T. (2021). Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 211-216. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.31115>
- Tuwu, D. (2018). Peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>
- Walby, Sylvia. (1990). *Theorizing Patriarchy*. Oxford: Blackwell.
- Wahono, D. Y. C., Nas Haryati, S., & Sumartini, S. S. (2015). Pengaruh Kekuasaan Laki-Laki Terhadap Perempuan dalam Novel The Chronicle of Kartini Karya Wiwid Prasetyo: Kajian Feminisme. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1). [https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article-view/7385](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/7385)
- Zaini, N. (2014). Representasi Feminisme Liberal Dalam Sinetron: Analisis Semiotika Terhadap Sinetron Kita Nikah Yuk. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 18(3). <https://doi.org/10.33299/jpkop.18.3.327>